

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan yang lahir ke dunia telah membawa potensi dasar berupa unsur jasmani, rohani, dan akal. Dan potensi tersebut dapat berkembang manakala ada perantaraan pendidikan agar perkembangannya sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Masalah pendidikan merupakan kepentingan dan hak bagi seluruh warga negara tanpa pengecualian. Sehingga tidak asing lagi jika pemerintah mengeluarkan dana yang banyak demi terlaksananya pendidikan secara merata di seluruh pelosok tanah air.

Islam sendiri menganjurkan akan pentingnya mencari ilmu bagi semua insan muslim dan hal itu sudah merupakan konsep Islam, seperti yang tersebut dalam surah Al-Mujaadalah ayat 11 sebagai berikut.

...اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (١١)

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 15

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Dengan demikian, berarti bahwa hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat. Artinya, pihak manapun tidak dapat merintangi atau menghalangi maksud seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran.²

Masalah pendidikan dalam hal ini pendidikan secara keseluruhan termasuk di dalamnya pendidikan agama islam, dimana setiap insan muslim diwajibkan untuk mempelajari sekaligus mengamalkannya.

Dalam himpunan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional (Perguruan Agama Islam), telah diatur mengenai pendidikan luar biasa dan pendidikan luar sekolah. Hak tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, dimana pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan berlanjutan.³

Di dalam sistem pendidikan juga dijelaskan mengenai pendidikan bagi anak keterbelakangan mental yang tergolong dalam pendidikan khusus yaitu dalam pasal 32 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁴

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.145

³Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), h. 411

⁴*Himpunan perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Yogyakarta: Nuansa Aulia, 2005), h. 31

Dari sini terlihat jelas bahwa dunia pendidikan tidak mengenal diskriminasi. Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang sama, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama, karena keduanya sangat penting sebagai pedoman setiap manusia.

Anak berkelainan adalah anak yang mengalami kelainan fungsi dari organ-organ tubuhnya. Baik bersifat jasmani maupun rohani. Ada 6 macam istilah yang dipergunakan untuk menyebut anak berkelainan yaitu Anak Luar Biasa, Anak Cacat, Anak Berkekurangan, Anak Khusus dan Anak Berkelainan. Istilah Anak Luar Biasa dipakai dalam hubungannya dengan Sekolah Luar Biasa.⁵

Dengan kemampuan intelegensi anak tuna grahita yang di bawah rata-rata. Mereka membutuhkan lembaga pendidikan khusus yang mampu memahami kemampuan yang ada pada dirinya. Materi yang di ajarkan disesuaikan dengan kemampuan.

Pendidikan Luar Biasa atau sering disebut PLB bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya hendaknya dipandang sebagai hanya untuk keperluan pembelajaran dan bukan untuk keperluan pendidikan. Ini berarti bahwa pemisahan anak luar biasa hendaknya hanya dipandang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol dan terukur. Menjadikan anak saling menghargai, menjalin kerjasama, menghargai perasaan dan pikiran orang lain, tenggang rasa adalah beberapa contoh dari tujuan pendidikan yang tidak selamanya terprogram, terkontrol dan terukur.

⁵Sapariadi, dkk., *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 13

Untuk mencapai tujuan yang seperti itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁶ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁷

Salah satu metode yang digunakan bagi anak tuna grahita yaitu metode pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.⁸ yakni agar setiap ilmu yang dipelajari oleh para siswa dapat diterapkan dan dijabarkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan bahkan dapat berubah fungsi menjadi akhlak dan tingkah laku para siswa.⁹

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas”

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut beberapa persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, penting kiranya penulis klarifikasi terlebih

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9

⁷H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2000), h. 197

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.184

⁹Kamal Muhamad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 1994), h. 133

dahulu pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang dimaksudkan itu antara lain :

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap. Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai pengenaaan perihal yang dipraktikkan.¹⁰ Dan yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini yaitu menerapkan atau mempraktekan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran PAI.

2. Metode Pembiasaan

Kalimat tersebut terdiri dari dua kata yaitu metode dan pembiasaan. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹¹ Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹² Sedangkan pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari pelakunya).¹³

Jadi yang dimaksud metode pembiasaan adalah cara mendidik anak dengan pengulangan-pengulangan serta menanamkan sebuah kebiasaan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kalimat ini terdapat dua kata yaitu pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berarti proses interaksi antara peserta didik dan

¹⁰ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, t.th), h. 528

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 649

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 133

¹³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos,1999), h.184

lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁴ Sedangkan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁵ Dan yang di maksud pendidikan agama islam pada penelitian ini yaitu pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang di ajarkan pada sekolah luar biasa.

4. Anak Tuna Grahita

Anak tuna grahita adalah seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal.¹⁶ Tuna grahita atau cacat grahita sebagai sebutan bagi mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan ketrampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya.¹⁷

5. SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas

SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas adalah sekolah luar biasa yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas yang mengasuh dan mendidik anak-anak yang mengalami kelainan.

Adapun yang nantinya akan peneliti kaji adalah SDLB/C yaitu anak tuna grahita tingkat ringan.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas, maka “Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.100

¹⁵ Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

¹⁶ Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h, 88

¹⁷ Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105

di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas” yang dimaksudkan dalam judul ini adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tuna grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul di atas penulis mempunyai alasan-alasan sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakannya pendidikan nasional bagi seluruh warga negara tanpa pengecualian, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mendalami masalah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Grahita (anak keterbelakangan mental).
2. Pendidikan bagi anak Tuna Grahita memerlukan penanganan khusus dan serius. Banyak hambatan yang dihadapi terutama dalam hal komunikasi antara pendidik dengan anak didik.
3. Metode pengajaran merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar. Hasil pelaksanaan belajar mengajar akan optimal jika metode yang digunakan tepat. Apalagi jika diterapkan pada siswa SLB yang memerlukan penanganan khusus yang memerlukan metode yang tepat agar siswa lebih dengan mudah memahami materi.

Berpijak dari sini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan metode pembiasaan apakah anak tuna grahita bisa menangkap ilmu yang diberikan sekaligus mampu menerapkan sesuai kemampuannya.

D. Fokus Masalah

Pemasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada masalah penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas.

Adapun Fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai informasi bagi guru dan calon guru agama Islam dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan nasional khususnya pendidikan agama Islam.
3. untuk menambah wawasan bagi penulis, sekaligus sebagai masukan bagi lembaga pendidikan luar biasa dalam meningkatkan pembelajaran khususnya bidang studi PAI.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan diuraikan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Alasan Memilih Judul, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diuraikan tentang Anak Penyandang Tuna Grahita yang mencakup tentang Pengertian Anak Tuna Grahita, Klasifikasi Anak Tuna Grahita, Faktor Penyebab Terjadinya Tuna Grahita, dan Upaya Pendidikan bagi Anak Tuna Grahita, kemudian PAI bagi Anak Penyandang Tuna Grahita Yang Mencakup Tentang Pengertian PAI, Dasar dan Tujuan PAI, Fungsi PAI, Ruang Lingkup PAI, dan Evaluasi PAI, selanjutnya Pengertian Metode Pembiasaan, Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan, Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

dan Faktor-Faktor Metode Pembiasaan Serta Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita.

Bab III Metode Penelitian diuraikan tentang Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Fokus dan Ruang lingkup Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV diuraikan tentang Laporan Hasil Penelitian yang mencakup tentang gambaran umum SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Analisis Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Analisis Efektifitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas, Analisis Evaluasi Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SDLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas dan Analisis Terhadap Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Metode Pembiasaan

Bab V Penutup, yang berisikan Simpulan hasil penulisan skripsi dan saran-saran.